



## Pengaruh *Representativeness Bias* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham di Galery Bursa Efek Indonesia UNP Kota Padang

Muhammad Taufik<sup>1</sup>, Rice Haryati<sup>2</sup>, Andre Bustari<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: [ufikputra761@gmail.com](mailto:ufikputra761@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

**Corresponding Author: Muhammad Taufik**

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of representative bias on stock investment decision making at the Indonesian Stock Exchange Investment Gallery UNP Padang city. This research is categorized as quantitative research. The population in this study were customers listed in the UNP Padang Indonesia Stock Exchange Gallery in 2019 as many as 223 customers and a sample of 69 customers. The analytical method used is simple linear regression. The results of this study indicate that representational bias has an effect on stock investment decision making at the Indonesian Stock Exchange Gallery UNP Padang. This result also asks issuers to improve their financial performance so that they can be confirmed by investment experts and continue to invest.*

**Keywords:** *Representativeness Bias, Investment Decision, Financial Performance.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh representativeness bias terhadap pengambilan keputusan investasi saham di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UNP kota Padang. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah yang terdaftar dalam Galery Bursa Efek Indonesia UNP Padang pada tahun 2019 sebanyak 223 nasabah dan sampel 69 nasabah. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representativeness bias, berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham di Galeri Bursa Efek Indonesia UNP Padang. Hasil ini juga meminta emiten untuk meningkatkan kinerja keuangan agar dapat direkomendasikan pada pakar investasi dan terus berinvestasi.

**Kata Kunci:** Representativeness Bias, Keputusan Investasi, Kinerja Keuangan.

## PENDAHULUAN

Pasar modal adalah salah satu instrumen ekonomi dalam masa kini yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pasar modal juga merupakan salah satu indikator dalam kemajuan perekonomian dalam suatu negara. Terjadinya pelarian modal ke luar negeri bukan hanya merupakan dampak merosotnya nilai tukar atau tingginya inflasi dan rendahnya suku bunga di suatu negara, tetapi karena tidak tersedianya alternatif investasi yang menguntungkan di suatu negara tersebut, atau pada saat yang sama, investasi portofolio di bursa negara lain menjanjikan keuntungan yang jauh lebih tinggi.

Dalam pasar modal terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi harga saham yang tercermin di dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) antara lain tingkat inflasi, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan nilai tukar rupiah terhadap dolar. Pelaku pasar modal yang terlibat dalam kegiatan pasar modal antara lain emiten, perantara emisi, Badan Pelaksana Pasar Modal, bursa efek, perantara perdagangan efek, dan Investor (Sutrisno, 2014:99)

Setiap kalangan masyarakat Indonesia sekarang ini sudah umum melakukan kegiatan investasi dengan keinginan mempunyai kehidupan layak dan berkecukupan. Ketika seseorang berada pada usia produktif atau saat bekerja sampai dengan berkeluarga, orang akan memilih kebutuhan dan keinginan untuk membeli aset atau produk lainnya sebagai simpanan di masa yang akan datang sampai seseorang berada pada usia pensiun. Investasi dapat diartikan sebagai persiapan keuangan dengan pengorbanan sumber dana untuk membeli suatu produk yang dilakukan sekarang dengan harapan menghasilkan keuntungan di masa depan. Joko Salim (2010:7) menyatakan bahwa tujuan seseorang dalam melakukan investasi adalah sebagai berikut : (1) pertama untuk berjaga-jaga, (2) yaitu untuk mendapatkan keuntungan, (3) untuk mengalahkan inflasi, (4) memiliki kehidupan yang layak untuk kedepannya, dan kelima untuk mempersiapkan dana pensiun (Hoffmann, 2013 : 111).

Bentuk investasi dibagi menjadi dua bagian yaitu investasi *asset riil* (tanah, *property*, emas) dan investasi *asset finansial* (deposito, saham, reksadana, obligasi). Pengambilan keputusan investasi seseorang akan berbeda satu dengan yang lain karena banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan, namun tujuan yang dicapai adalah keputusan investasi yang diambil akan memberikan kepuasan yang optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi adalah *Financial literacy*, *biasoptimisme*, *representativeness* (Tandelin, 2010 : 67).

Untuk mendapatkan keuntungan dalam kegiatan investasi, para investor harus tepat dalam melakukan pengambilan keputusan. Teori keuangan klasik menjelaskan bahwa setiap investor akan bertindak secara rasional dan memiliki kemampuan untuk mengolah informasi yang diterima oleh investor. Keputusan investasi adalah suatu keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada suatu instrumen investasi untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investor sering mendengar pernyataan yaitu *high risk*, *high return* dalam berinvestasi, artinya jika ingin mendapatkan *return* yang tinggi harus siap juga dengan risiko yang tinggi dan juga sebaliknya (Ackert, Lucy F, dan Deaves, 2017 :121).

Keputusan investasi bukanlah keputusan yang mudah karena berhubungan erat dengan sumber pendanaan (internal maupun eksternal) yang mana masing-masing sumber yang akan digunakan tersebut memiliki tingkat beban bunga yang berbeda- beda. Selain itu keputusan memilih sumber pendanaan juga dipengaruhi oleh kondisi pendanaan perusahaan karena hal

tersebut berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengakses sumber dana yang tersedia. Perusahaan yang memiliki ketersediaan dana internal (misalnya kas) yang cukup tentu akan cenderung memilih menggunakan sumber tersebut daripada sumber eksternal (misalnya utang atau penjualan saham) karena umumnya berbiaya lebih murah. Namun, sumber dana eksternal akan menjadi pilihan yang masuk akal ketika sumber internal tidak mencukupi. (Fitria, 2010 : 77)

Sebelum investor memutuskan dalam berinvestasi terlebih dahulu memperhatikan kondisi keuangan suatu perusahaan. Kondisi perusahaan tersebut dapat kita lihat dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Laporan keuangan merupakan media paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu (Arrifin, 2015:65).

Kebanyakan investor dalam keputusan berinvestasi hanya melihat dan mempertimbangkan faktor *Accounting Information* agar tujuan investasinya tercapai, namun faktor-faktor yang lain tidak banyak diperhatikan. Faktor tersebut biasa disebut sebagai alat analisis tradisional dan investor biasanya sudah merasa cukup dengan melihat kedua faktor tersebut untuk menentukan keputusan investasi, selain itu memang banyak investor yang tidak mengetahui bahwa ada faktor lain yang dapat dijadikan pertimbangan sebelum melakukan investasi.

Laporan keuangan memberikan masukan bagi investor dalam berinvestasi, karena pada laporan keuangan telah menggambarkan posisi keuangan saat itu, dengan demikian mempermudah investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi. Salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi adalah *Financial literacy* atau literasi keuangan.

Literasi keuangan sebagai ukuran sejauh mana seseorang memahami konsep keuangan utama, memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek, langkah yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, sambil memperhatikan peristiwa kehidupan dan dapat mengubah kondisi ekonomi. Faktor tersebut memberikan dampak pada pengambilan keputusan investasi pada setiap investor, tidak hanya informasi yang relevan sebagai pertimbangan untuk investasi melainkan literasi keuangan penting agar terhindar dari masalah keuangan (Redhead, 2014 : 99).

Salah satu prinsip yang paling penting yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan adalah *representativeness bias*. *Representativeness bias* merupakan pengambilan keputusan berdasarkan pemikiran *stereotype*. *Stereotype* adalah investor akan membuat keputusan investasi yang berpedoman pada pengalaman masa lalu dan informasi yang sesuai dengan gambaran mentalnya. Investor menggunakan jalan pintas untuk menarik kesimpulan ketika membuat penilaian mengenai kemungkinan suatu peristiwa dibawah ketidakpastian. Faktor psikologis seperti *familiarity* juga dapat mempengaruhi keputusan investasi. *Familiarity* adalah investor akan memilih suatu pilihan investasi berdasarkan sesuatu yang familiar atau sudah dikenal.

*Representativeness bias* ini dinilai investor cenderung membuat suatu keputusan berdasarkan pengalaman yang sebelumnya pernah dilakukan atau dikenal. Keberhasilan investor baru ini cenderung untuk dilanjutkan ke masa depan. Aspek *psikologis* yang sering muncul dalam *representativeness* adalah kecenderungan investor dalam memilih dan menilai

investasi dengan menganggap bila perusahaan baik maka investasinya juga baik. Investor menganggap bahwa *good company, good investment* (Ackert, Lucy F., dan Deaves, 2010 : 125).

Saat ini sangat gencar bursa efek Indonesia cabang Padang melakukan edukasi pada masyarakat di kota Padang untuk menabung saham. Mereka sangat gencar mengadakan sosialisasi ke perusahaan-perusahaan di dalam kota Padang maupun kota dan kabupaten lainnya di dalam provinsi Sumatera Barat. Mereka tidak sendirian, kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan perusahaan sekuritas yang memiliki kantor cabang atau perwakilan di kota Padang. PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Padang, Sumatera Barat, mempunyai tujuh galeri investasi di kampus untuk mengedukasi mahasiswa tentang pasar saham, serta program Yuk Nabung Saham. Kepala BEI Kantor Perwakilan Padang, Reza Sadat Shahmeini di Padang, Senin mengatakan sebelumnya hanya ada empat galeri investasi di Sumbar, Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang, Politeknik Negeri, dan UPI YPTK. Berdasarkan dari empat universitas tersebut GBEI UNP Memiliki nasabah terbanyak di Kota Padang Berikut perusahaan sekuritas yang memiliki kantor cabang atau perwakilan di kota Padang, sebagai berikut :Panin Sekuritas, BNI Sekuritas, Valbury Sekuritas, Indopremier sekuritas, Jasa Utama Capital, MNC Sekuritas, Oso Sekuritas, Mandiri Sekuritas dan First Asia Capital.

Galery UNP Kota Padang salah satu perwakilan BEI di Kota Padang, yang diperuntukan kepada mahasiswa dan alumni yang sudah menyelesaikan perkuliahannya. Berikut data jumlah nasabah selama 2 tahun terakhir :

No	Tahun	Nasabah
1	2018	864
2	2019	223
	Jumlah	1.087

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan penurunan jumlah nasabah yang melakukan investasi saham di Galeri UNP Padang. Penelitian ini didukung oleh penelitian Febiyanto (2018) dimana hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh *representativeness bias* berpengaruh secara parsial terhadap pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan pemikiran dan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Representativeness Bias* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham Di Galery Bursa Efek Indonesia Unp Kota Padang”.

## **METODE PENELITIAN**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode antara lain:

1. Riset Lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan mengadakan peninjauan langsung pada lokasi penelitian dengan maksud memperoleh data dan informasi melalui wawancara, observasi dan kuesioner.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, serta literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti yang berguna sebagai pedoman teoritis pada waktu melakukan penelitian lapangan dan untuk mendukung serta menganalisa data.

Untuk mengetahui kebenaran koefisien regresi, dilakukan pengujian hipotesis dengan Uji F (pengujian secara keseluruhan) dan uji t (pengujian secara individu atau parsial (Idris, 2016:27).

Rumus yang digunakan adalah :  $Y = a + b_1X_1 + e$

Dimana :

Y = keputusan investasi

a = koefisien konstanta

b = standar koefisien regresi *Representativeness bias*

x = *Representativeness Bias*

e = error

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (sendiri) antara variabel bebas ( $X_i$ ) terhadap variabel tak bebas (Y).  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig (prob) < \alpha (0,05)$ , hal ini berarti variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara parsial. Sebaliknya,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig (prob) > \alpha (0,05)$ , hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara parsial (Manguluang, 2017:205).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen bertujuan untuk menguji data yang diperoleh dari hasil pengisian angket uji coba oleh 30 responden, dengan karakteristiknya selalu sama. Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan *Product Moment Pearson* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26, dimana bila r hitung nilainya negatif atau kecil dari r table (untuk  $n=30$   $r_{table}=0,3640$ ) maka instrumen tersebut tidak valid dan sebaliknya bila ilainya positif  $> r_{table}$ , maka instrumen tersebut valid (Idris, 2016:18). Sedangkan Instrumen reliabilitas (andal) berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, instrumen yang telah valid kemudian dilakukan uji realibilitas menggunakan rumus Apha Cronbachs dengan bantuan SPSS versi 26. Jika r alpha negatif dan lebih kecil dari r tabel (0,3640) berarti keseluruhan butir instrumen tersebut reliable (Idris, 2016:18).

#### 1. Uji Validitas dan Reabilitas Representativeness Bias (X)

Dari hasil uji validitas semua item *representativeness bias* 1 sampai item *representativeness bias* 9 adalah valid dimana nilai *correlated item total correlation*  $> 0,3640$ . Sedangkan nilai *Cronbach Alpha* diperoleh sebesar 0,933 (lebih besar dari 0,360). Artinya instrumen penelitian pada *representativeness bias* dinyatakan reliabel.

## 2. Uji Validitas dan Reabilitas Keputusan Investasi (Y)

Dari hasil uji validitas semua item keputusan investasi 1 sampai item keputusan investasi 12 adalah valid dimana nilai *correlated item total correlation* > 0,3640. Sedangkan nilai *Cronbach Alpha* diperoleh sebesar 0,940 (lebih besar dari 0,360). Artinya instrument penelitian pada representativeness bias dinyatakan reliabel.

### Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian diajukan untuk mengetahui dan menilai pemahaman serta berapa jauh masing-masing variabel yang telah diterapkan pada pengambilan keputusan investasi saham di Galery UNP Kota Padang. Deskripsi diukur dengan Perhitungan Tingkat Capaian Responden (TCR).

#### 1. Representativeness Bias (X)

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan untuk menilai Tingkat Capaian Responden (TCR) terhadap penilaian variabel *representativeness bias* pada pengambilan keputusan investasi saham di Galery UNP Kota Padang diperoleh informasi bahwa skor rata-rata variabel *representativeness bias* pada pengambilan keputusan investasi saham di Galery UNP Kota Padang yang terdiri dari 9 pertanyaan, dimana nilai rata-rata 3,23 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 64,67 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *representativeness bias* terhadap kinerja pegawai pada pengambilan keputusan investasi saham di Galery UNP Kota Padang dalam kategori **Baik**.

#### 2. Keputusan Investasi (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan untuk menilai Tingkat Capaian Responden (TCR) pengambilan keputusan investasi saham di Galery UNP Kota Padang diperoleh informasi bahwa skor rata-rata variable pengambilan keputusan investasi saham di Galery UNP Kota Padang yang terdiri dari 12 pertanyaan, dimana nilai rata-rata 3,76 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 75,19%. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan investasi saham di Galery UNP Kota Padang dalam kategori **Baik**.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud memeriksa apakah terdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2011) pedoman yang dipakai dalam uji normalitas ini adalah menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu :

1. Jika nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas ( $p < 0,05$  (taraf kepercayaan 95 %), distribusi adalah tidak normal.
2. Jika nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas ( $p > 0,05$  (taraf kepercayaan 95 %), distribusi adalah normal

Adapun hasil pengolahan data untuk uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Uji Normalitas

No	Variabel	Nilai Sig	Batas Normal	Ket
1	Representativeness Bias (X)	0,200	0,05	Normal
2	Keputusan Investasi (Y)	0,065	0,05	Normal

Sumber : Olahan Data Primer, 2021

Dari Tabel di atas diketahui bahwa nilai Asym.Sig (2-tailed) untuk variabel keputusan investasi (Y) 0,065 dan variabel *representativeness bias* (X2) sebesar 0,200 dan dari semua variable penelitian nilainya lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini (= 0,05).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal, dengan demikian analisis regresi linear berganda dapat dilaksanakan karena data telah berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	T		
1	(Constant)	5,836	2,040		2,861	,006
	Representativeness	0,29	0,61	0,57	,467	,642

Sumber : Olahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel di atas di simpulkan tidak terjadi kasus heteroskedasitas karena memiliki nilai sig 0,642 (>0,05).

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Representativeness Bias* sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan investasi saham di Galery UNP Kota Padang. Untuk *Representativeness Bias* terhadap pengambilan keputusan investasi saham di Galery UNP Kota Padang adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std.Error	Beta	T		
1	(Constant)	28,109	3,480		8,077	,000
	Representativeness	,513	,104	,512	4,919	,000

Sumber : Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:  $Y = 28,109 + 0,513X$

Dari persamaan di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 28,109, artinya jika tidak ada *Representativeness Bias* ( $X_1=0$ ) maka nilai pengambilan keputusan investasi saham di Galery UNP Kota Padang adalah sebesar konstanta yaitu 28,109 satuan.
2. Koefisien *Representativeness Bias* adalah sebesar 0,513 artinya *Representativeness Bias* berpengaruh positif pada pengambilan keputusan investasi saham di Galery UNP Kota Padang dimana jika *Representativeness Bias* meningkat satu satuan maka pengambilan keputusan investasi akan meningkat sebesar 0,513 satuan.

### Koefisien Determinan

Koefisien determinasi berguna untuk melihat kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi *Representativeness Bias* berpengaruh bersama-sama terhadap pengambilan keputusan investasi saham di Galery UNP Kota Padang. dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4 Koefisien Determinan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,512a	,262	,252	6,147

Sumber : Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien determinasi pengambilan keputusan investasi saham di Galery UNP Kota Padang ditunjukkan dengan nilai *Adjust R Square* sebesar 0,262 hal ini berarti besarnya kontribusi *Representativeness Bias* dalam menjelaskan variabel pengambilan keputusan investasi saham di Galery UNP Kota Padang adalah 26,2% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

### Uji T

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Representativeness Bias* sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan investasi saham di Galery UNP Kota Padang. Untuk melihat *Representativeness Bias* terhadap pengambilan keputusan investasi saham di Galery UNP Kota Padang adalah sebagai berikut :

**Tabel 5 Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	28,109	3,480		8,077	,000
	Representativ Eness	,513	,104	,512	4,919	,000

Sumber : Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: Koefisien regresi *Representativeness Bias* terhadap pengambilan keputusan investasi saham di Galery UNP Kota Padang dimana nilai t hitung 4,919 dan nilai (sig = 0,000 < 0,05). Dengan df = 69-1= 68 diperoleh ttabel sebesar 1.668, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,919 > 1.668$ , maka *Representativeness Bias* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham di Galery UNP Kota Padang.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan ditemukan *representativeness bias* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham yang mana jika *representativeness bias* positif maka keputusan investasi saham pun meningkat di Galery UNP Kota Padang nilai (sig = 0,000 < 0,05) dengan t hitung > t tabel. Hasil ini menggambarkan responden lebih berfikir jauh kedepan dan mengharapkan keuntungan yang besar dimasa mendatang. Banyak investor di Kota Padang berfikir Perilaku



*representativeness* tersebut dapat menyebabkan responden terpengaruh pandangan dalam berinvestasi.

Hubungan *Representativeness bias* terhadap pengambilan keputusan investasi yaitu investor berinvestasi berdasarkan pengalaman masa lalu mereka. Investasi itu mungkin tidak mendapatkan hasil yang mereka inginkan, sehingga skenario ini sulit untuk mereka terima, dan sama sulitnya untuk menerima kesalahan penilaian mereka sendiri. Mengikuti informasi masa lalu secara tajam dan mengambil saran ahli dapat menjadi alat utama jika investor ingin mengikuti tren masa lalu mereka sendiri.

*Representativeness bias* menunjukkan bahwa manusia cenderung didasarkan pada keputusan tentang kesamaan atau *stereotype*. Hal tersebut mungkin menjelaskan kecenderungan orang untuk meramalkan atau memperhitungkan kinerja saat ini di masa depan. Asumsi bahwa keuntungan masa depan akan sama dengan keuntungan yang baru saja diterima tanpa mengevaluasi alasan kinerja masa lalu atau kemungkinan melanjutkan pada kinerja, masalah *representativeness bias* merupakan bagian dari *overconfidence bias* (Forbes, 2012).

*Representativeness bias* memiliki beberapa implikasi terhadap pengambilan keputusan investasi. Investor dapat salah mengartikan karakteristik yang baik dari perusahaan (misalnya, produk berkualitas, manajer yang handal, pertumbuhan yang diharapkan tinggi) sebagai karakteristik investasi yang baik. *Stereotip* ini akan menyebabkan kesalahan kognitif karena menunjukkan bahwa perusahaan “*glamour*” ini sering merupakan investasi yang buruk. Investor juga dapat mempertimbangkan pengembalian masa lalu untuk mewakili apa yang dapat mereka harapkan di masa depan.

Penelitian Febyanto (2018), hasil penelitian ditemukan ada pengaruh *Representativeness* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Penelitian lain oleh Rizky (2018), hasil penelitian ditemukan *representativeness* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ditemukan koefisien regresi *Representativeness Bias* terhadap pengambilan keputusan investasi saham di Galery UNP Kota Padang dimana nilai  $t$  hitung 4,919 dan nilai  $(sig = 0,000 < 0,05)$ . Dengan  $df = 69-1 = 68$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.668, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,919 > 1.668$ , maka *Representativeness Bias* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham yang mana jika *representativeness bias* positif maka keputusan investasi saham pun meningkat terhadap pengambilan keputusan investasi saham di Galery UNP Kota Padang.

## REFERENSI

- Ackert, L. F. (2010). *Behavioral Finance: Psychology Decision-Making and Markets*. USA: SouthWestern Cengage Learning.
- Arrifin, Z. (2015). *Teori Keuangan & Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Burhanuddin, A. (2013). *Pengumpulan Data dan Instrument*. Jakarta: Visimedia.
- Danepo, M. (2018). *Pengaruh Bias Perilaku Investor Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Saham (Studi Pada Bursa Efek Indonesia)*.
- Dewi, S. K. (2014). *Pengaruh Availability Bias, Loss Aversion Bias, dan Representativeness Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

- Forbes. (2012). *Investasi Paling Aman*. Jakarta: Visimedia.
- Forbes, W. (2012). *Behavioral finance*. Chichester, UK: John Wiley.
- Ghozali, H. J. (2014). *Metode Penelitian Bisnis. Edisi Ke-6*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hoffmann, A. P. (2013). *Individual Investor Perception and Behavior*. USA: gRANHALL.
- Hoffmann, H. A. (2013,2012). *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. YOGYAKARTA: Ekonisia.
- Husnan, S. &. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN).
- Jogyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kapoor, J. R. (2014). *Personal Finance*. Mc Graw Hill : 11th Edition ed. s.l.
- Muhardi, W. (2014). *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. Jakarta: PT Indeks.
- Redhead. (2014). *Personal Finance and Investments: A Behavioural Finance Perspective*. Canada: Taylor & Francis Group.
- Reivich, K. &. (2012). *The resilience factor: 7 Essential Skill for Overcoming*.
- Setiawan, Y. C. (2018). *Cognitive Dissonance Bias, Representativeness Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham*. Accounting and Financial Review.
- Sina, P. G. (2014). Representativeness Bias dan Demografi dalam Membuat Keputusan Keuangan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2014). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelin. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Yogyakarta.
- Vijaya. (2016). *Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wayan. (2013). *Akuntansi Keprilakuan Teori dan Implikasi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Jurnal :
- Candra. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Investor di Kota Batam yang Dimoderasi oleh Locus of Control.
- Dwi. (2017). Dwi. 2017. Pengaruh Literasi Keuangan, Representativeness, Familiarity, Dan Persepsi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Surabaya Dan Sidoarjo.
- Febiyanto. (2018). Analisis Pengaruh Representativeness Bias Dan Herding Behavior Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswa Di Yogyakarta).
- Rizky. (2018). Pengaruh Risk Perception, Representativeness Dan Familiarity Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham Di Surabaya .
- Setiawan. (2018). Cognitive Dissonance Bias, Representativeness Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham.